

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia merupakan salah satu kendala yang merupakan hambatan besar bagi kemajuan Indonesia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dari bidang pendidikan, karena itulah kualitas pendidikan di Indonesia penting untuk ditingkatkan demi kualitas sumber daya manusia yang lebih baik lagi. Salah satu studi internasional yang dilaksanakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* dalam bidang pendidikan yaitu *Programme for International Student Assessment* atau yang dikenal dengan singkatan *PISA*.

*PISA* merupakan survei yang dilaksanakan secara berkala setiap 3 tahun sekali terhadap siswa yang berusia 15 tahun yang ada di seluruh dunia (OECD, 2020). *PISA* memiliki tujuan untuk menilai kemahiran siswa dalam membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan juga apa yang bisa dilakukan siswa dengan apa yang mereka ketahui agar bisa berkontribusi terhadap masyarakat secara signifikan (Wilkens, 2012). *PISA* juga mengajak negara-negara untuk saling belajar satu sama lain mengenai sistem pendidikan di tiap-tiap negara agar dapat terciptanya sistem pendidikan yang lebih baik. Seperti yang tercantum dalam Kompetensi Inti ke-2 pada kurikulum 2013 yang berfokus terhadap sikap sosial siswa, siswa dituntut berkontribusi untuk mencari solusi dalam berbagai permasalahan sosial maupun ekonomi di dunia. Hal ini sejalan dengan tujuan dibuatnya soal *PISA* yaitu agar siswa dapat berkontribusi dalam bidang sosial dan ekonomi di kehidupan.

Dalam situs resmi *OECD*, dari hasil tes *PISA* yang dilakukan setiap 3 tahun sekali diketahui bahwa tingkat posisi siswa Indonesia sangat rendah yaitu hanya sampai pada level 3 dari 6 level yang ditentukan *PISA*. Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 78 Negara yang mengikuti *PISA*. Tingkat literasi membaca yang dimiliki 7 dari 10 siswa berumur 15 tahun masih berada di bawah kompetensi minimal yang ditentukan (Pusat Penilaian Pendidikan, 2019). Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan penalaran siswa Indonesia masih sangat rendah, salah satunya dalam bidang matematika.

Pada bidang matematika, Indonesia hanya mampu mencapai skor 379 yang berada di bawah skor rata-rata *PISA* yaitu 489 pada tahun 2018. Secara garis besar, hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan terhadap kemampuan literasi matematika siswa (Pulungan, 2014; Putra, Zulkardi, & Hartono, 2016). Padahal kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh siswa agar mereka lebih mudah melakukan penalaran bagaimana cara menyelesaikan soal-soal yang mereka hadapi juga mereka dapat mengetahui apa yang akan mereka lakukan terhadap persoalan tersebut.

Salah satu cara melatih kemampuan literasi matematika siswa adalah dengan pemberian soal tipe *PISA* kepada siswa. Kurangnya pemberian juga ketersediaan soal-soal tipe *PISA* menjadi penyebab siswa kurang terlatih dalam pengerjaan soal-soal non rutin seperti soal *PISA* (Junika, Izzati, & Tambunan, 2020). Menurut Wulandari & Azka (2018), berdasarkan hasil *PISA* pada tahun 2012 dan 2015 dimana Indonesia mengalami peningkatan poin memberikan sebuah gambaran bahwa kemampuan literasi matematis siswa Indonesia juga dapat dikembangkan jika

dilatih secara berkala dengan pembiasaan penggunaan soal *PISA* dalam dunia pendidikan di Indonesia. Soal-soal *PISA* yang menggunakan konteks juga dapat mempermudah siswa memahami suatu soal. Konteks tersebut berkaitan dengan konteks pribadi, pendidikan atau pekerjaan, konteks dalam masyarakat, maupun konteks umum atau ilmiah. Salah satu contoh konteks umum atau ilmiah yang mudah ditemui yaitu antara lain bangunan-bangunan bersejarah dan tempat-tempat wisata.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk islam terbanyak juga memiliki banyak destinasi wisata islami yang dapat dikunjungi. Menurut *GMTI (Global Muslim Travel Index)*, Indonesia menduduki peringkat ke-4 dari 20 destinasi wisata halal terbaik dunia tahun 2021 dengan skor 73. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mengalami penurunan peringkat dari peringkat pertama pada tahun 2019 dengan skor 78 bersanding dengan malaysia. Salah satu dampak yang membuat penurunan skor ini adalah dikarenakan adanya pandemi COVID-19 sehingga banyak wisata islami yang ditutup atau dibatasi jumlah pengunjungnya. Alasan ini menjadi salah satu latar belakang peneliti ingin mengembangkan soal matematika tipe *PISA* untuk meningkatkan kembali pariwisata islam di Indonesia lewat soal matematika juga merepresentasikan wisata islam yang belum pernah dipakai sebagai konteks soal matematika tipe *PISA* sebelumnya.

Karena alasan-alasan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan soal-soal matematika tipe *PISA* dengan konteks wisata islami di Indonesia agar dapat melatih dan meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah soal matematika tipe *PISA* dengan konteks wisata islami di Indonesia valid?
2. Bagaimana daya tarik soal matematika tipe *PISA* dengan konteks wisata islam di Indonesia?
3. Adakah efek potensial dari soal matematika tipe *PISA* dengan konteks wisata islam di Indonesia terhadap kemampuan literasi matematis siswa?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan soal matematika tipe *PISA* yang sesuai dengan konteks wisata islami di Indonesia yang valid
2. Mengetahui daya tarik soal matematika tipe *PISA* dengan konteks wisata islami di Indonesia
3. Mengetahui adakah efek potensial dari soal matematika tipe *PISA* dengan konteks wisata islami di Indonesia terhadap kemampuan literasi matematis siswa

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang didapatkan setelah melakukan penelitian yaitu antara lain:

- 1) Bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, juga meningkatkan kemampuan matematis mengenai soal matematika model *PISA*.

- 2) Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan matematis siswa dalam mengerjakan soal matematika model *PISA* dengan konteks wisata islami di Indonesia.
- 3) Bagi guru dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai soal matematika tipe *PISA* dan pengaruhnya terhadap kemampuan literasi matematis siswa.